
Analisis Gaya Bahasa dalam Film 1 Kakak 7 Ponakan Karya Yandy Laurens

Mimza Nazilatul 'Ulya¹(✉), Oktarina Puspita Wardani²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

34102400029@unissula.ac.id, oktarinapw@unissula.ac.id

abstrak – Penelitian ini berfokus pada analisis jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat dalam film 1 Kakak 7 Ponakan Karya Randy Laurens. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan dan mengidentifikasi jenis-jenis gaya bahasa yang terdapat dalam dialog antartokoh film 1 Kakak 7 Ponakan, 2) mendeskripsikan fungsi gaya bahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan kajian stiliska. Sumber data penelitian berupa dialog antartokoh film 1 Kakak 7 Ponakan karya Yandy Laurens dengan durasi 131 menit. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode Simak dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 58 data dialog yang mengandung gaya bahasa dari empat kelompok yang dirincikan menjadi 18 gaya bahasa. Jenis gaya bahasa perbandingan terdapa (17 data) yang meliputi gaya bahasa simile, metafora, personifikasi, alegori, ellipsis, alusi. Jenis gaya bahasa pertentangan diperoleh (26 data) yang meliputi gaya bahasa ironi, litotes, antitesis, klimaks, sinisme, sarkasme, antiklimaks serta hiperbola. Jenis gaya bahasa pertautan diperoleh (8 data) yang meliputi gaya bahasa eufemisme, retorik, dan disfemisme. Jenis gaya bahasa perulangan diperoleh (7 data) yang meliputi gaya bahasa repetisi dan epizeukes. Fungsi gaya bahasa dalam film ini adalah membangun karakterisasi tokoh, membangun konflik dramatis, menyampaikan pesan moral.

Kata kunci – gaya bahasa, film, 1 Kakak 7 Ponakan, fungsi gaya bahasa

Pendahuluan

Karya sastra yaitu bentuk gagasan dan pemikiran seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial sekitarnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Karya sastra dapat digunakan untuk mengungkapkan berbagai macam hal yang terjadi di kehidupan manusia, seperti keadaan sosial dan permasalahan masyarakat yang terjadi disekitar. Dalam sebuah karya sastra terdapat nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi manusia, bukan hanya sekedar cerita

khayalan atau angan-angan saja melainkan wujud kreativitas dari pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya. Pada suatu karya sastra, daya tarik sebuah karya sangat bergantung pada gaya yang diterapkan oleh pengarangnya. Penggunaan gaya bahasa pada suatu karya tidak hanya mempengaruhi estetika, akan tetapi juga memungkinkan penonton untuk memahami karakter, kepribadian, serta kapasitas individu dalam mengolah bahasa. Sesederhana pesan apapun yang ingin disampaikan melalui karya sastra, nilainya akan menjadi mahal jika disusun dengan bahasa yang sarat akan gaya, keindahan dan juga makna.

Bahasa merupakan sebuah sistem komunikasi yang terdiri dari lambang-lambang yang terorganisir, baik berupa bunyi, huruf, maupun lambang, yang dimanfaatkan manusia untuk mengungkapkan sebuah informasi, gagasan, alat kontrol sosial, serta pikiran. Bahasa yaitu alat sakti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya (Suandi, 2020). Hal tersebut mengandung arti bahwa hampir diseluruh aspek kehidupan manusia sangat memerlukan media pengembangan yang disebut bahasa (Pamungkas, 2012). Bahasa memegang peranan sentral dalam sebuah karya film melalui dialog antartokoh, bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi saja, akan tetapi juga sebagai cerminan identitas budaya, kelas sosial, dan kondisi karakter. Sebagaimana dijelaskan oleh Isnaniah dan Suryani (2021), bahwa bahasa dalam film Indonesia mengandung nilai-nilai budaya dan sosial yang hidup di tengah masyarakat. Penggunaan bahasa oleh tokoh-tokoh dalam film mencerminkan latar belakang sosial dan psikologis mereka, sehingga dialog pada film tidak hanya bernilai naratif, akan tetapi juga bernilai linguistik dan kultural yang tinggi. Dengan demikian, analisis terhadap penggunaan bahasa pada film menjadi salah satu pendekatan yang relevan

Salah satu aspek kebahasaan yang menarik untuk dikaji dalam film adalah gaya bahasa. Menurut Syadid & Selviana (2018) bahwa gaya bahasa merupakan kemampuan pengarang dalam memilih kata-kata yang indah untuk memperindah suatu karya sastra, baik lisan maupun tulisan. Sementara Tarigan (2013) dalam Utami & Diana (2023) menjelaskan bahwa gaya bahasa merupakan pemakaian kata-kata yang indah untuk menciptakan efek tertentu melalui penghubungan suatu objek atau konsep dengan hal yang lebih mudah dipahami. Dalam konteks retorika, gaya bahasa disebut dengan istilah *style* yang secara etimologi berasal dari bahasa Latin *Stylus*, yaitu semacam alat tulis yang dikembangkan menjadi kemampuan menggunakan kata-kata secara indah dan ekspresif (Keraf, 1990:112). Setiap pengarang mempunyai gaya tersendiri dalam menyampaikan ide ke dalam bahasa tulis dan lisan, sesuai dengan dampak yang disebabkan oleh pengarang dengan gaya bahasa yang disampaikan. Dikatakan bahwa kemampuan gaya bahasa, baik lisan maupun tulisan dapat bertujuan memperkuat pentingnya makna pesan yang akan disampaikan. Keraf (2009: 113) mengungkapkan bahwa gaya bahasa dapat menilai kepribadian, watak dan kemampuan seseorang ketika mempergunakan bahasa tersebut.

Gaya bahasa terdapat beberapa macam; (1) gaya bahasa perbandingan, diantaranya

terdapat gaya bahasa *simile*, gaya bahasa *metafora*, gaya bahasa *personifikasi*, gaya bahasa *alegori*, gaya bahasa *eufemisme*, gaya bahasa *metanomia*, gaya bahasa *asosiasi*, serta gaya bahasa *hiperbola*. (2) gaya bahasa pertentangan, diantaranya merupakan gaya bahasa *litotes*, gaya bahasa *paradoks*, serta gaya bahasa *antithesis*.

(3) gaya bahasa sindiran, diantaranya merupakan gaya bahasa ironi, gaya bahasa sarkasme, serta gaya bahasa sinisme. (4) gaya bahasa penegasan atau pengulangan, diantaranya merupakan gaya bahasa pleonasme, gaya bahasa repetisi, gaya bahasa antiklimaks, gaya bahasa klimaks, gaya bahasa ellipsis, serta gaya bahasa tatologi (Nurmala. E & Hambali. N, 2023:2).

Film merupakan sarana tempat untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui media cerita, dan dapat diartikan juga sebagai tempat ekspresi artistik bagi para seniman dan sutradara untuk mengungkapkan isi pikiran serta ide cerita (Rizal, 2014). Dialog yang terdapat dalam film terdiri dari kata-kata yang telah disusun rapi oleh pengarang dan disampaikan dengan nada khas, sehingga dapat dinikmati dan menjadi penghibur bagi pendengar serta penonton. Bahasa pada film dipilih sedemikian rupa agar menjadi indah dan mampu memberikan makna, nuansa, dan gaya estetika yang tepat. Menurut (Agustina & Mardiana, 2019) gaya bahasa yang terdapat dalam film berbeda dengan novel, cerpen, puisi, surat kabar, iklan dll. Gaya bahasa dalam film bermacam-macam yang dapat diketahui melalui cara pengisahannya, yaitu dialog antar tokoh, dialog batin, surat-suratan, catatan harian, dan lain sebagainya. Saat menonton film, khalayak seolah-olah melakukan perjalanan melalui ruang dan waktu, sehingga dapat menceritakan sebuah kisah dari kehidupannya dan bahkan memengaruhi penonton (Putra).

Film 1 kakak 7 Ponakan merupakan sebuah film bergenre komedi-drama bertema keluarga yang dirilis pada tahun 2025 dan ditulis serta distrudarai oleh Yandy Laurens. Film ini dibintangi oleh Chicco Kurniawan, Amanda Rawles, Maudy Koesnaedi, Kiki Narendra, Ringgo Agus, Niken Anjani, Fatih Unru, dan freya JKT48. Film 1 Kakak 7 Ponakan mengangkat cerita tema sandwich generation yang mengisahkan Moko (Chicco Kurniawan), seorang mahasiswa arsitektur semester akhir. Hidupnya berubah drastis ketika sang kakak, Atmo (Kiki Narendra) meninggal dunia terkena penyakit serangan jantung, disusul sang istri Agnes (Maudy) yang juga meninggal setelah melahirkan seorang bayi perempuan lucu bernama Ima. Meninggalnya sang kakak serta kakak ipar membuat Moko memikul tanggung jawab besar untuk mengasuh keponakan yang kini sepenuhnya bergantung padanya. Dalam keadaan yang semakin rumit, Moko terpaksa mencari kerja untuk membiayai pengeluaran kehidupan yang semakin membengkak. Sementara hubungannya dengan sang kekasih Maurin (Amanda Rawles) pun menjadi renggang dan berantakan.

Film 1 Kakak 7 Ponakan memiliki keistimewaan dalam segi kebahasaan yang menjadikannya objek kajian gaya bahasa yang sangat menarik. Keberagaman karakter tokoh dari berbagai usia, latar belakang, dan kondisi emosional dalam film ini menghadirkan ragam gaya bahasa, mulai dari dialog anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Secara akademis, penelitian terhadap gaya bahasa dalam film ini diharapkan para tokoh dapat mencerminkan kondisi sosial, emosional, dan kultural yang dialami oleh sandwich generation masa kini, sehingga memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat Indonesia. Peneliti memakai objek Film 1 Kakak 7 Ponakan sebagai objek penelitian karena film ini memiliki kekayaan dialog, kedalaman karakterisasi, keunikan gaya bertutur, serta relevansi sosial yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Analisis Gaya Bahasa dalam Film 1 Kakak 7 Ponakan Karya Yandy Laurens" ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis gaya bahasa yang

digunakan dalam dialog film tersebut serta mengungkap bagaimana gaya bahasa berperan dalam membangun sebuah karakter, suasana, dan pesan dalam film.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sudaryono (2016:12) metode deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena apa adanya yang mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Menurut Masrukhin (2014:2) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Metode deskriptif bisa disebut sebagai penelitian yang memberikan gambaran secara sistematis dalam memberikan fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 58 data gaya bahasa, yang dikelompokkan menjadi 4 jenis gaya bahasa dengan 18 perincian gaya bahasa. Dialog yang mengandung jenis gaya bahasa perbandingan terdapat 17 data yang meliputi gaya bahasa simile, metafora, personifikasi, alegori, ellipsis, alusi. Jenis gaya bahasa pertentangan diperoleh 26 data yang meliputi gaya bahasa ironi, litotes, antitesis, klimaks, sinisme, sarkasme, antiklimaks serta hiperbola. Jenis gaya bahasa pertautan diperoleh 8 data yang meliputi gaya bahasa eufemisme, retorik, dan disfemisme. Jenis gaya bahasa perulangan diperoleh 7 yang meliputi gaya bahasa repetisi dan epizeukes. Faktor penyebab adanya gaya bahasa diidentifikasi dalam beberapa faktor yaitu dari emosional tokoh, karakter atau kepribadian tokoh, latar pendidikan tokoh atau hubungan antar tokoh.

1. Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan adalah sebuah kata-kata berkias, yang menyatakan suatu hal perbandingan bahasa untuk meningkatkan suatu kesan dalam bentuk berbahasa dan juga dapat mempengaruhi terhadap pendengar ataupun pembaca karya sastra. Adapun jumlah gaya bahasa perbandingan dalam film 1 Kakak 7 Ponakan terdapat enam jenis gaya bahasa, yaitu: simile, metafora, personifikasi, alegori, ellipsis, alusi.

1) Gaya Bahasa Simile

Gaya bahasa simile adalah gaya bahasa yang berupa perbandingan antara dua hal yang pada hakikatnya berlainan atau beda yang dengan sengaja kita anggap sama. Dalam penelitian film 1 Kakak 7 Ponakan terdapat 4 data pada kutipan dialog yaitu sebagai berikut:

a) Data 1

Ano : "Kak Moko tu udah kayak bapak Ano sendiri"

Dalam kutipan diatas bentuk gaya bahasa simile terdapat pada ungkapan "kayak" yang disampaikan secara langsung sebagai kata pembanding. Dalam ungkapan kalimat "kayak" memiliki makna bahwa Ano membandingkan

sosok kak Moko dengan figur seorang ayah yang sama-sama memberikan kasih sayang yang tulus terhadap Ano tanpa rasa pamrih.

Fungsi gaya bahasa pada kutipan dialog tersebut ialah mengungkapkan rasa sayang, keterikatan batin, dan ketergantungan emosional kepada orang lain walaupun bukan terhadap saudara kandung.

b) Gaya Bahasa Metafora

Gaya bahasa metafora adalah gaya perbandingan dua hal secara langsung yang memiliki sifat sama atau hampir sama dalam bentuk analogi dan tidak adanya konjungsi. Dalam film 1 Kakak 7 Ponakan karya Yandy Laurens terdapat 5 data kutipan dialog. Diantaranya sebagai berikut :

b) Data 2

Agnes : " Moko , tuh kan mukanya saja muda, dalamnya kaya dosen"

(Dalam konteks, Agnes mengomentari penampilan Moko yang terlihat muda di luar tetapi bersikap dan berpikir seperti dosen, diucapkan ketika saat berkumpul keluarga)

Dalam kutipan dialog diatas, frasa "dalamnya kaya dosen" merupakan metafora yang membandingkan sisi dalam (kepribadian cara berpikir) Moko dengan dosen. Secara harfiah Moko tidak menjadi dosen, akan tetapi cara berpikir dan sikapnya di ibaratkan seperti dosen yang serius dan matang.

Fungsi gaya bahasa pada kutipan dialog diatas adalah mempertegas karakter tokoh Moko sebagai sosok yang berpikiran matang, sekaligus menghadirkan humor dalam dialog antar keluarga.

2. Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan merupakan kata -kata berkias, yang menyatakan suatu pertentangan yang dimaksud oleh penulis, pembaca, penikmat karya sastra. Adapun beberapa gaya bahasa pertentangan yang terdapat dalam film 1 Kakak 7 Ponakan karya Yandy Laurens terdapat delapan gaya bahasa yaitu ironi, sarkasme, litotes, antitesis, klimaks, sinisme, sarkasme, antiklimaks serta hiperbola.

1) Gaya Bahasa Ironi

Gaya bahasa Ironi adalah gaya bahasa yang bertentangan dengan fakta yang mana bermaksud menyindir secara halus. Berdasarkan pengertian tersebut, dalam film 1 Kakak 7 Ponakan di temukan 3 data beserta fungsinya sebagai berikut :

a) Data 1

Woko : " Lah mandi kok sampai lupa begitu"

(Dalam konteks tersebut Woko menyindir Moko yang lupa mandi, diucapkan dengan nada heran namun sesungguhnya bermaksud mengejek).

Pada kutipan dialog diatas, tuturan Woko mengandung ironi karena ekspresi keheranan " kok sampai lupa" tersebut merupakan sindiran halus terhadap kebiasaan seseorang yang lalai dalam menjaga kebersihan diri. Woko tidak secara langsung memarahi, akan tetapi menyindir dengan nada bertanya.

Fungsi gaya bahasa pada film kutipan dialog tersebut yaitu membangun humor sekaligus menggambarkan dinamika kehidupan sehari-hari anak-anak dalam film yang penuh dengan komentar saling sindir.

2) Gaya Bahasa Sarkasme

Gaya bahasa sarkasme adalah gaya bahasa sindiran yang paling kasar, mengandung kepahitan dan celaan yang getir serta menyakiti hati. Dalam film 1 Kakak 7 Ponakan karya Yandy Laurens terdapat 3 data gaya bahasa sarkasme dan fungsinya yang diantaranya sebagai berikut :

a) Data 3

Atmo : "Bukan kaya dosen, tua aja".

(Dalam konteks tersebut Atmo mempertegas komentar Agnes tentang penampilan Moko, dengan celaan yang lebih kasar dan diucapkan secara langsung).

Pada kutipan dialog diatas, tuturan Atmo mengandung sarkasme karena mempertegas celaan dengan cara yang lebih kasar dari sebelumnya. Kalimat " bukan kaya dosen, tua aja" tidak hanya merendahkan perbandingan Agnes, akan tetapi juga secara langsung mengatakan penampilan Moko dengan kata " tua" yang begitu menyakitkan".

Fungsi gaya bahasa pada kutipan dialog tersebut adalah mempertegas konflik humor antartokoh sekaligus menggambarkan karakter Atmo yang blak-blakan serta tidak menjaga perasaan orang lain.

3. Gaya Bahasa Pertautan

Gaya bahasa pertautan merupakan majas yang menggunakan kata-kata kiasan yang berhubungan atau bertautan dengan suatu hal yang ingin diutarakan. Adapun gaya bahasa pertautan dalam film 1 Kakak 7 ponakan karya Yandy Laurens terdapat dua gaya bahasa sebagai berikut : eufemisme , retorik,

1) Gaya Bahasa Eufemisme

Eufemisme adalah gaya bahasa yang mengungkapkan kata lebih halus sebagai pengganti ungkapan kasar yang dianggap merugikan. Adapun dalam film 1 Kakak 7 Ponakan terdapat 2 data gaya bahasa eufemisme beserta fungsinya , diantaranya sebagai berikut:

a) Data 1

Moko : " Kalau kamu kenapa-napa, nanti yang ngabisin nasi di rumah siapa No?".

(Dalam konteks diatas, Moko sedang berbicara kepada Ano yang sedang dalam kondisi sakit perut).

Pada kutipan dialog diatas, Moko menghindari pengucapan kata yang berat seperti " meninggal" atau " celaka" dengan menggunakan ungkapan yang lebih halus yaitu " kenapa-napa". Ungkapan tersebut umum digunakan dalam budaya orang Indonesia seagai cara membicarakan hal buruk tanpa menyebutnya secara langsung

Fungsi gaya bahasa pada kutipan dialog diatas adalah mencerminkan nilai budaya Indonesia yang menghindari hal buruk secara langsung. Serta menunjukkan kepedulian Moko yang disampaikan elalui humor khas keluarga agar tidak terlalu menegangkan.

2) Gaya Bahasa Retoris

Retoris adalah gaya bahas yang berupa pernyataan yang dipergunakan dalam tulisan atau pidato yang bertujuan untuk mencapai efek yang lebih mendalam dan penekanan yang sama sekali tidak menuntut jawaban. Adapun dalam film 1 Kakak 7 Ponakan karya Yandy Laurens terdapat empat data gaya bahasa retorik beserta fungsinya, diantaranya sebagai berikut :

b) Data 2

Maurin: " Mau sampai kapan Mo, kamu larang aku perjuangkan kamu, sampai kapan Mo?".

(Dalam konteks Maurin sedang dalam konfrontasi emosional dengan Moko. Maurin mencintai Moko namun selalu merasa terhalangi dan diabaikan. Moko terus menolak perasaan Maurin dengan alasan kondisi hidupnya yang belum mapan dan tanggung jawabnya tpada para keponakannya.)

Pada kutipan dialog diatas, Maurin tidak benar-benar menunggu Moko menjawab " sampai kapan". Pertanyaan tersebut adalah ekspresi kekecewaan , kerinduan, frustrasi yang meluap-luap dikemas dalam bentuk pertanyaan untuk menambah efek dramatis.

Fungsi gaya bahasa pada kutipan dialog tersebut adalah membangun klimaks dengan adegan romantic yang penuh ketegangan perasaan. Memperkuat dimensi emosional tokoh Maurin yang sangat mencintai Moko namun merasa selalu terhalangi.

4. Gaya Bahasa Perulangan

Gaya bahasa perulangan merupakan ungkapan suatu gaya bahasa yang sangat lebih menegaskan dalam menggunakan sebuah pernyataan dengan tujuan peningkatan sebuah pengaruh dan nilai tertentu teradap pembaca, pendengar, atau penikmat karya sastra. Adapun beberapa gaya bahasa perulangan dalam film 1 Kakak 7 Ponakan karya Yandy Laurens terdapat tiga gaya bahasa sebagai berikut: repetisi dan eu

1) Gaya Bahasa Repetisi

Gaya bahasa repetisi adalah gaya bahasa pengulangan kata atau frasa yang sama untuk memberikan penekanan atau efek dramatis. Adapun pada film 1 Kakak 7 Ponakan diperoleh empat data gaya bahasa repetisi beserta fungsinya., diantaranya sebagai berikut :

a) Data 1

Agnes: "Nggak papa- nggak papa, pecah ketuban, nggak papa"

(Dalam konteks tersebut, Agnes mengucapkan kalimat tersebut saat dirinya akan melahirkan dalam kondisi darurat, berusaha menenangkan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya).

Pada kutipan diatas, pengulangan frasa "nggak papa" sebanyak tiga kali merupakan repetisi yang digunakan Agnes untuk menegaskan bahwa kondisinya baik-baik saja, walaupun pada kenyataannya ia berada dalam situasi gawat darurat. Pengulangan tersebut menciptakan efek dramatis yang kontras antara kata-kata Agnes dengan kenyataan yang ia hadapi.

Fungsi gaya bahasa pada kutipan dialog diatas adalah membangun ketegangan dramatis dan menunjukkan karakter Agnes yang kuat serta berusaha tidak menambah kepanikan orang-orang di sekitarnya.

2) Gaya Bahasa Epizeukes

Gaya bahasa Epizeukes adalah gaya bahasa pengulangan kata atau frasa secara langsung dan berturut-turut dalam satu kalimat untuk memberikan penekanan yang sangat kuat dan intens. Adapun dalam film 1 Kakak 7 Ponakan terdapat dua data beserta fungsinya, diantaranya sebagai berikut:

b) Data 2

Nin : " Masih muda, masih punya harapan, masih punya masa depan".

(Dalam konteks tersebut Nina sedang dalam kondisi frustasi melihat Moko yang selalu mengorbankan hidupnya untuk keponakannya. Kemarahan Nina memuncak sehingga ia mengulang kata " masih" berkali-kali untuk menekankan betapa besar potensi yang dimiliki Moko akan tetapi dia selalu memilih hidup untuk keponakannya.

Pada kutipan diatas, kata" masih" muncul tiga kali secara langsung dan berturut-turut dalam satu rangkaian tuturan yang berkesinambungan. Setiap pengulangan semakin memperkuat efek dramatis dan penekanan emosional yang ingi disampaikan Nina.

Fungsi gaya bahasa pada kutipan dialog diatas adalah memberikan efek penekanan yang sangat kuat dan dramatis. Penonton dibawa merasakan betapa besar harapan dan masa depan Moko akan tetapi di tinggalkan agar keponakannya memiliki masa depan yang bagus.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam film 1 Kakak 7 Ponakan karya Yandy Laurens, ditemukan adanya gaya bahasa beserta fungsinya, yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis data, ditemukan sebanyak 58 data dialog yang mengandung gaya bahasa dalam film 1 Kakak 7 Ponakan karya Randy Laurens yang dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok gaya bahasa dengan 18 rincian gaya bahasa. Pada gaya bahasa perbandingan terdapat 17 data yang meliputi gaya bahasa simile (3 data), metafora (5 data), personifikasi (3), alegori (2 data), ellipsis (2), alusi (2 data). Jenis gaya bahasa pertentangan diperoleh 26 data yang meliputi gaya bahasa ironi (3 data), sarkasme (5 data), litotes (3 data), antitesis (2 data), klimaks (2 data), sinisme (3 data), antiklimaks (3 data), serta hiperbola (5 data). Jenis gaya bahasa pertautan diperoleh 8 data yang meliputi gaya bahasa eufemisme (4 data), retorika (4 data). Jenis gaya bahasa perulangan diperoleh 7 yang meliputi gaya bahasa repetisi (4 data) dan epizeukes (3 data). Gaya bahasa yang paling mendominasi pada film 1 Kakak 7 Ponakan adalah kelompok gaya bahasa pertentangan dengan jumlah 23 data dari keseluruhan data yang ditemukan. Dominasi gaya bahasa pertentangan dalam film ini disebabkan oleh faktor tema sandwich generation yang diangkat dalam film menciptakan atmosfer penuh tekanan sosial, konflik emosional, dan

ketidakseimbangan antara harapan dan kenyataan yang secara alami mendorong kemunculan tuturan-tuturan sindi.

Daftar Referensi

- Atep, R., Herdiana, H., Sri, M. (2024). Gaya Bahasa Pada Film 5CM Karya Donni Dhigantoro Dan Hilman Muttasi Dalam Upaya Pengembangan Bahan Ajar Puisi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8 (1), 56-62.
- Ayu Condro, N., Izqi Tazqiyah. (2024). Peran Bahasa Dalam Komunikasi Lintas Budaya : Memahami Nilai dan Tradisi Yang Berbeda. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, 4 (2), 146-167.
- Alib, A., Lusy, N., Edy Suprayitno. (2023). Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Cerpen Tak Semanis Senyummu Karya Sirojuth. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10 (1).
- Asmi, A., Ari Nugrahani. (2023). Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Film Lara Ati Karya Bayu Skak. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6 (10), 51-61.
- Daffa Al Wajid., Yoga , B., Pungky Feby. (2025). Analisis Semiotika Visual Menggunakan Teori Roland Barthes Terhadap Poster Film 1 Kakak 7 Ponakan 2025. *SNADES*, 4 (1), 249-257.
- Elsa Siti., Ines, I., Laila Fitri. (2023) . Penggunaan Gaya Bahasa Pada Tokoh Dalam Film Mencuri Raden Saleh . *Jurnal Ilmiah Seni Medika Rekam* 10 (1), 21-23.
- Firly Nurdina., Tajudin, N., Arju , S. (2024). Analisis Gaya Bahasa Iklan Minuman dan Makanan Edisi Ramadhan. *Jurnal Onoma (Pendidikan , Bahasa, dan Sastra)*, 10 (3), 3074-3084).
- Fadya Zaskhia. (2025). Skripsi Analisis Resepsi Sandwich Generation Dalam Film 1 Kakak 7 Ponakan Pada Gen Z di Kota Padang. Universitas Andalas.